# BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Hubungan Internasional

Pada saat ini Hubungan Internasional menjadi disiplin ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, karena di dalam Hubungan Internasional terdapat konsep pemikiran ataupun teori yang mendeskripsikan Ilmu Hubungan Internasional sebagai disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari, sependapat dengan hal tersebut disampaikan Perwita dan Yani, bahwa :

Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasionalsehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar. (Perwita, 2005)

Hubungan International merupakan salah satu teknik atau upaya yang dilakukan setiap negara karena banyaknya fenomena kompleksitas pada masyarakat dunia internasional yang menciptakan ketergantungan antara negara. Banyaknya interdepedensi dapat menyebabkan saling ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan setiap negara semakin kompleks.

Kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*) melibatkan baik pelaku negara maupun non-negara. Hubungan internasional merupakan pola interaksi hubungan internasional yang tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam dunia internasional. (Rudy, 2003)

Dari sejarah pekembangannya studi hubungan internasional bersifat interdisipliner, untuk mencapai hubungan antar kelompok bangsa-bangsa dalam dunia internasional dan kekuatan, proses dan tekanan dapat menentukan cari hidup dan berkembangnya manusia. (Darmayadi, 2015)

### 2.1.2 Kerjasama Internasional

Terdapat beberapa sisi lain yang ditimbulkan dari kerjasama internasional yaitu konflik internasional merupakan aspek dalam hubungan internasional, salah satu perwudjuan kondisi saling ketergantungan antara satu 31 dengan yang lain dapat terlihat pada kondisi masyarakat atau negera. Untuk melakukan kerjasama dibutuhkan sebuah wadah untuk menjembatani dan memperlancar kegiatan tersebut. Persamaan kepentingan dari masing- masing negara merupakan tujuan dari kerjasama. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena terjadinya berbagai aktivitas internasional yang dilakukan oleh beberapa negara diberbagai bidang, seperti kebudayaan, lingkungan hidup, ideologi, politik sosial, ekonomi, keamanan dan pertahanan.

Kerjasama internasional diperoleh oleh kedua pihak atau lebih berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama dari kepentingan yang mendukung konsepsi tindakan unilateral dan kompetitif. Karena tidak dapat dipenuhinya berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa maka kerjasama internasional menjadi faktor penting dalam negara. (Perwita, 2005)

Kerjasama internasional hanya berlangsung jika terdapat kepentingan objektif dan oleh karenanya kerjasama akan berakhir jika kepentingan objektif ini berubah. Tujuan dari kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara - negara dalam mencapai cita-cita negara yang diinginkan bersama dapat tercapai. (Rais, 2011)

Jadi bisa dikatakan bahwa Kerjasama Internasional merupakan suatu aspek yang penting dan tidak dapat di hindari oleh negara atau aktor – aktor Internasional, karena di dalam kerjasama Internasional terdapat kepentingan yang bersifat ketergantungan antar negara maupun aktor – aktor internasional lainya. Kepentingan yang ada didalam kerjasama Internasional terbentuk karena adanya pemenuhan kebutuhan suatu negara yang tidak dapat di penuhi oleh negara itu sendiri, maka dari itu kerjasama internasional diperlukan oleh setiap negara agar bisa memenuhi kebutuhan nasional yang berasal dari luar. Berikut adalah bentuk

- bentuk dari kerjasama internasional :

Kerjasama Bilateral. Kerjasama dilakukan antara dua negara. Faktor utama dalam kerjasama bilateral adalah perdagangan, hubungan diplomatik, perdagangan dan kebudayaan. Kerjasama bilateral cenderung lebih mengutamakan pendekatan secara kekerabatan, seperti memberikan bantuan berupa dana untuk fasilitas kegiatan ataupun berupa pinjaman.

Kerjasama Regional. Dilakukan oleh beberapa negara dalam suatu kawasan atau wilayah. Kerjasama ini biasanya dilakukan dalam bidang politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan (ASEAN dan Liga Arab).

Kerjasama Multilateral. Dilakukan oleh beberapa negara dalam bidang tertentu, diantaranya bidang ekonomi (APEC), sosial (ILO, WHO, pertahanan dan keamanan(NATO). (Djelantik, 2008)

Ada beberapa alasan mengapa suatu negara melakukan kerjasama
dengan negara laindalam berbagai bidang, yakni :

Dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya

Untuk meningkatkan efesiensi yang berkaitan dengan pengurangan biayaKarena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakanindividual negara yang memberi dampak terhadap negara lain. (Yerichielli, 2019 : 98)

### 2.1.3 Kepentingan Nasional

Dasar pokok dalam kepentingan nasional terdapat kriteria dan upaya dalam setiap tindakan dan langkah yang diambil oleh pemerintah seperti kepentingan sangat penting untuk menjelaskan dan memahami prilaku baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional yaitu :

1. Didalam sebuah negara terdapat kepentingan nasional (*national interest*) yang harus dipenuhi oleh negara tersebut. Dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif dan sama antar negara adalah untuk memenuhi

kepentingan keamanan dan kesejahteraan negara serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita- citakan. (Rudy, 2002)

2. Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Peran suatu negara dalam memenuhi kepentingan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dapat dihindari akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjadiln hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara. (Sitepu, 2011)
3. Jumlah penduduk yang besar, kondisi sosial budaya yang beragam, sistem pemerintahan yang cenderung lemah, serta krisis ekonomi yang masih belum pulih, adalah gambaran kondisi aktual yang dialami sebagian besar negara Asia Tenggara. Indonesia, sebagai negara keempat terbesar di dunia harus memiliki hubungan yang baik dan stabil dengan beberapa negara agar memenuhi kepentingan nasional negaranya. (Triwahyuni, 2013)

### 2.1.4 Perjanjian Internasional

Dari sebuah kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Swiss terbentuk kesepakatan bersama dan apabila kedua negara tersebut menyepakati persoalan dengan hukum tertentu maka kesepakatan bersama akan terbentuk perjanjian internasional.

Pengertian lain Perjanjian Internasional yang menurut hukum internasional adalah suatu kesepakatan antara dua aktor internasional yang memiliki hak dan kewajiban untuk membuat kesepakatan. Pengaruh dapat juga merupakan limpahan dari suatu tindakan dari interaksi antar negara ditujukan pada sasaran tertentu. Didalam perjanjian internasional tujuan utama suatu bangsa adalah kepentingan nasional. (Perwita, 2005)

Perjanjian Internasional adalah perjanjian yang menimbulkan hukum tertentu yang

diakibatkan oleh masyarakat bangsa bangsa. Menurut konvensi wina perjanjian internasional di golongan kedalam 2 golongan, yaitu:

*Law making treaties*, adalah merupakan perjanjian internasional yang mengandung kaidah hukum yang dapat berlaku secara universal; dikategorikan sebagai perjanjianinternasional yang bersumber langsung pada hukum internasional; selalu terbuka pada pihak lain yang tidak menandatanganinya.

*Treaty contracts*, mengandung ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan atau persoalan-persoalan khusus antara pihak yang hukum yang dapat berlaku secara universal bagi anggota mengadakannya saja, sehingga hanya berlaku khusus bagi para peserta perjanjian. (Rudy, 2002)

Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Swarbooke 1999, Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pariwisata.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata, diantaranya. (Yoeti, 2005)

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

Aspek Fisik menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Marsongko (2001), lilngkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu :

Geografi. Aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.

Topografi. Merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.

Geologi. Aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis materialtanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.

Klimatologi.Termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaranmatahari rata-rata dan variasi musim.

Hidrologi. Termasuk di dalamnya karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi, abrasi.

Visability. Menurut Salim (1985 : 22-39), yang dimaksud dengan visability adalah pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon (barisan pepohonanyang panjang).

Vegetasi dan Wildlife. Daerah habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar untuk masa sekarang dan akan datang. Secara umum dapat dikategorikan sebagai tanaman tinggi, tanaman rendah (termasuk padang rumput) beserta spesies-spesies flora dan fauna yang terdapat di dalamnya baik langka, berbahaya, dominan, produksi, konservasi maupun komersial. (Wahyudi, 2020)

### 2.1.5 Pariwisata Dalam Hubungan Internasional

Pariwisata menjadi salah satu kajian dalam ilmu hubungan internasional karena bisa dilihat dari aktor, kegiatan, dan tujuan yang ingin dicapai dimana aktornya sebagai subyek atau obyek adalah negara atau non negara. Pariwisata adalah media yang dapat memberikan pengaruh pada perubahan budaya dalam hubungan internasional dimana terjadi pertukaran informasi didalamnya. Tujuan pariwisata berkembang tidak hanya sebagai hiburan tapi juga bertujuan memperlihatkan ciri khas dan citra suatu negara di dunia internasional. Kemudian tujuan yang berkaitan dengan ekonomi dan industri global yang berkembang pula pada hubungan politik dan sosial antar bangsa, dimana ini sangat terkait dengan tujuan kepentingan nasional suatu negara.

*Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) adalah pariwista yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor publik untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* adalah sebuah konsep turunan dari konsep pembangunan berkelanjutan yang ada pada laporan *World Commission on Environment and Development*, berjudul *Our Common Future* (atau lebih dikenal dengan *The Brundtland Report*) yang diserahkan ke lembaga PBB pada tahun 1987. (Martin Mowforth, 2003)

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya diwariskan kepada generasi mendatang. Singkat kata, dengan pembangunan berkelanjutan generasi sekarang dan generasi yang akan datang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menikmati alam beserta isinya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kepentingan nasional dari Indonesia adalah kepentingan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia, adalah Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan Nasional dari Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam konteks ini, kepentingan dari Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dengan kebijakan luar negeri yang tepat, maka pemerintah

dapat mencapai tujuan dan kepentingannya untuk menciptakan sektor pariwisata yang maju guna mmeningktakan ekonomi negara. Adapun kepentingan nasional Swiss adalah menajalankan program nasionalnya *sustainable tourism* terhadap perkembangan periwisata bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Selanjutnya kerjasama bilateral, keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi terjadinya hubungan yang timbal balik antara kedua pihak. Pola – pola yang terbentuk dari proses interaksi, dilihat dari kecenderungan sikap dan tujuan pihak-pihak yang melakukan hubungan timbal balik tersebut, dibedakan menjadi pola kerjasama adalah pengertian kerjasama yaitu, merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing – masing. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dan melibatkan beberapa orang (dapat berupa lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.

Lanjutnya adalah kerjasama internasional yang merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu sama lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan tersebut. Tujuannya ditentukan oleh masing – masing pihak yang terlibat didalamnya dan juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan negaranya.
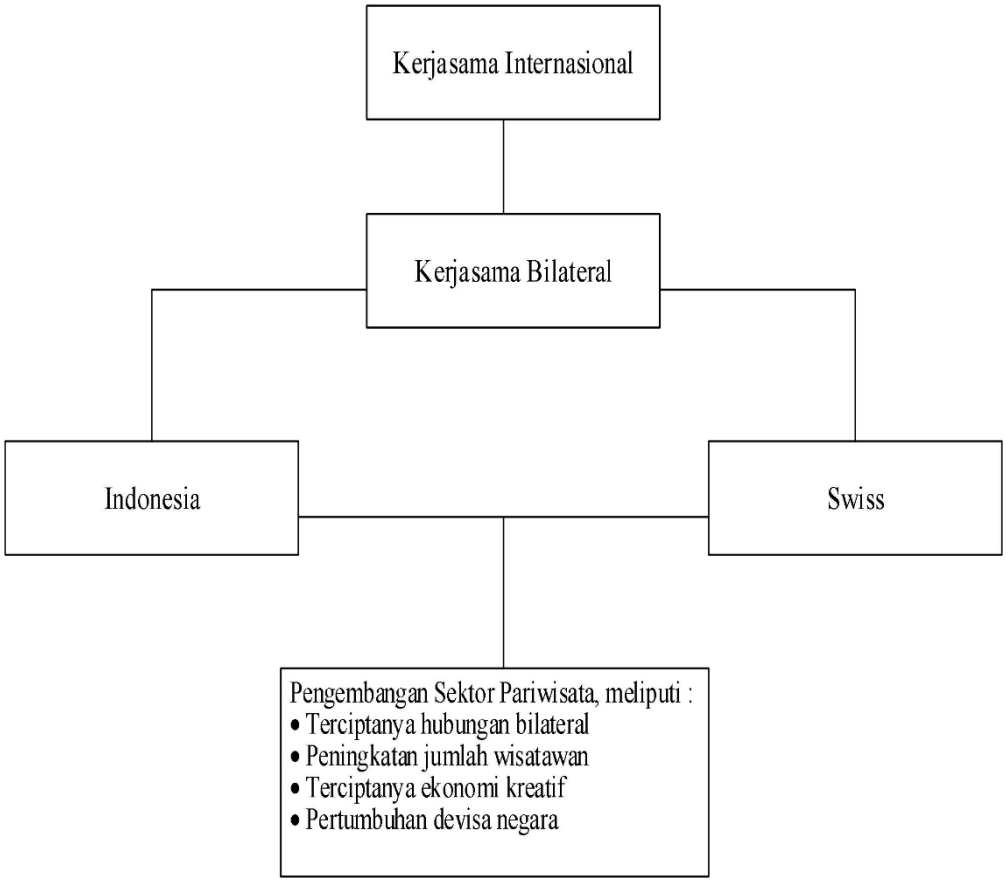
Gambar 2.1
Badan Kerangka Pemikiran